

**GAYA KOMUNIKASI PELATIH BANK SUMSEL BABEL  
SHOOTING CLUB DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN  
DIRI ATLET**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai

Derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



**Oleh:**

**Ayu Utari**

**07031381722234**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN UH AN KOMPREHENSIF

“Gaya Komunikasi Pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* Dalam Meningkatkan Kpercayaan Diri Atlet”

Skripsi

Ayu Utari  
07031381722234

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 December 2021

Pembiinbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si  
197905012002121005

2. Miftlia Pratiwi, S.I.Kom., M. I.Kom  
199205312019032018

Tanda Tangan



Penguji

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si  
198411052008121003

2.

3. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom, M.Si  
198802112019032011

Tanda Tangan



Mengetahui,



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

2 **GAYA KOMUNIKASI PELATIH BANK SUMSEL BABEL  
SHOOTING CLUB DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI ATLET**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Ayu Utari

07031381722234

Pembimbing I

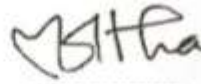
1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP.197905012002121005

Tanda Tangan Tanggal

  
\_\_\_\_\_  
8/2021  
12

Pembimbing II

2. Miftha Pratiwi, S.IKom., M.IKom  
NIP.199205312019032018

  
\_\_\_\_\_  
25/2021  
11/11

Palembang, 25 November 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Utari  
NIM : 07031381722234  
TTL : Palembang, 6 Maret 1999  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Pelatih Bank Sumsel Babel  
*Shooting Club* Dalam Meningkatkan Kepercayaan  
Diri Atlet

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,



Ayu Utari  
NIM, 07031381722234

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”**

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

**“Siapa pun tidak akan mengenai sasaran jika tak berani membidik.”**

*“Today will be yesterday, don't think too much.”*

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- 1. Kedua orang tuaku.**
- 2. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**
- 3. Almamaterku Universitas Sriwijaya.**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan bantuan-Nya peneliti diberikan kesehatan sehingga dapat mengerjakan skripsi dengan baik sebagai syarat wajib yang ditempuh untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1) jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya.

Pada proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengalami berbagai rintangan dan hambatan tapi bisa melewatinya berkat do'a, usaha, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang selalu menyayangi dan mengerti dalam kondisi apapun. Serta abang yang sudah mendukung dalam berkuliah. Terima kasih banyak.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk berkuliah di sini.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya beserta jajarannya yang sudah memberikan kesempatan untuk mendapatkan ilmu di fakultas ini.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Di mana jurusan ini tempat peneliti menambah ilmu, pengetahuan dan pengalaman, serta mengenal dosen-dosen, teman, dan juga sahabat.
5. Teruntuk kedua dosen pembimbing skripsi peneliti yaitu, Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si dan Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah memberikan arahan serta saran dalam proses pengerjaan proposal penelitian skripsi ini. Terima kasih banyak telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membimbing.

6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, serta pengalamannya kepada peneliti. Sosok-sosok inspiratif yang membuat peneliti semangat untuk berkuliah dan terus menambah wawasan.
7. Pak Saptono, SE dan Mba Rachma Saraswati, S.Sn., M.Si serta atlet-atlet Bank Sumsel Babel *Shooting Club*, Mba Willia Ponda, Mba Fidella Puspa, Mba Maharany Ardi, Mba Fadilla Leica, yang telah membantu dan bersedia menjadi informan penelitian.
8. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yaitu, Mba Sertin, Mba Anti, Pak Alpri, dan staff lain yang selalu membantu kegiatan perkuliahan peneliti.
9. Kawan dekat saya selama perkuliahan: Kak Ella Aprilia, Suci Indah Pangesti, Pradita Ega, Syahidah, Malika, Eka Intan, Siti Hersa aka Keke, Mufidah Humairoh, Chendy, Alda Cindy, dan Winny Vania. Terima kasih telah menjadi kawan yang baik, menjadi orang-orang yang dapat peneliti andalkan dalam kehidupan perkuliahan, dan bersedia menyediakan waktu dan emosinya ketika peneliti butuh. Kalian yang terbaik. Semoga kita tetap bisa berteman dan saling menolong dikemudian hari.
10. Teman-teman satu kelas: Nisrina, Villia, Rani, teman-teman konsentrasi Humas, dan teman satu angkatan Ilmu Komunikasi Angkatan 2017, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan dan canda tawa selama berkuliah. Semoga kita menjadi orang hebat yang rendah hati.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu yang sudah mendukung dan membantu.

Akhir kata peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu menyempurnakan skripsi ini hingga dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Palembang, November 2021  
Peneliti,

Ayu Utari  
NIM 07031381722234

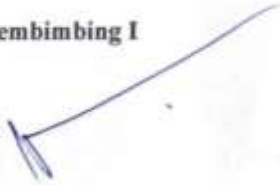


## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Gaya Komunikasi Pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet”. Bank Sumsel Babel *Shooting Club* merupakan klub yang mendukung atlet menembak Sumatera Selatan untuk meraih prestasi tingkat nasional dan internasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* dalam meningkatkan kepercayaan diri atlet, dari keenam gaya yaitu *the controlling style*, *the equalitarian style*, *the structuring style*, *the dynamic style*, *the relinquishing style*, dan *the withdrawal style*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Jerry W. Koehler, Karl W. E. Anatol, dan Ronald L. Applbaum. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan pengambilan dokumen serta dokumentasi visual. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* ditemukan lebih dari satu gaya, yaitu *the equalitarian style* dan *the structuring style*.

**Kata kunci:** gaya komunikasi, pelatih, atlet, kepercayaan diri

**Pembimbing I**



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.  
NIP.197905012002121005

**Pembimbing II**



Miftha Pratiwi, S.IKom., M. I.Kom  
NIP.199205312019032018

Palembang, Januari 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.  
NIP.197905012002121005

## ABSTRACT

This research entitled "Communication Style of Bank Sumsel Babel Shooting Club Coaches in Increasing Athlete's Confidence". Bank Sumsel Babel Shooting Club is a club that supports shooting athletes in South Sumatra to achieve national and international achievements. The purpose of this study was to determine the communication style used by Bank Sumsel Babel Shooting Club coaches in increasing the athlete's confidence, from the six styles, namely the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style, and the withdrawal style, also effect on increasing the athlete's self-confidence. The theory used in this study is the communication style proposed by Jerry W. Koehler, Karl W. E. Anatol, and Ronald L. Applbaum. The research method applied is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, non-participant observation, and document retrieval and visual documentation. This study shows that the communication style used by Bank Sumsel Babel Shooting Club coaches is found to be more than one style, namely the equalitarian style and the structuring style.

**Keywords:** communication style, coach, athlete, self-confidence

Thesis Adviser I



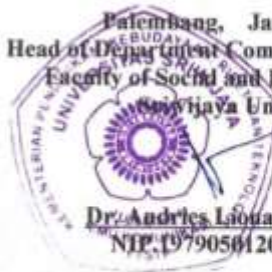
Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.  
NIP.197905012002121005

Thesis Adviser II



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M. I.Kom.  
NIP.199205312019032018

Palembang, January 2022  
Head of Department Communication Sciences  
Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.  
NIP.197905012002121005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	11
2.3 Gaya Komunikasi .....	15
2.4 Kepercayaan Diri.....	23
2.5 Teori Yang Digunakan .....	26
2.6 Kerangka Teori.....	27
2.7 Kerangka Pemikiran .....	30
2.8 Alur Pemikiran .....	34
2.9 Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Desain Penelitian .....	39
3.2 Definisi Konsep.....	39
3.3 Fokus Penelitian .....	41
3.4 Unit Analisis.....	41
3.5 Unit Observasi.....	41

3.6 Informan Penelitian, Kriteria Informan dan <i>Key</i> Informan .....	42
3.7 Sumber Data.....	43
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.9 Teknik Keabsahan Data .....	45
3.10 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>48</b>
4.1 Objek Penelitian .....	48
4.2 Gambaran Umum .....	48
4.3 Visi dan Misi .....	57
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
5.1 Gaya Komunikasi Pelatih Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet.....	59
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
6.1 Kesimpulan .....	111
6.2 Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Daftar Anggota Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> .....	49
Tabel 4.2 Daftar Prestasi Atlet Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> .....	50
Tabel 4.3 Jadwal Latihan.....	57
Tabel 5.1 Jadwal Latihan.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Atlet Bank Sumsel Babel SC Sedang Bertanding di Senayan Shooting Range.....	63
Gambar 5.2 Atlet Bank Sumsel Babel SC Sedang Berlatih di Jaka Baring <i>Sport City</i> .....	66
Gambar 5.3 Atlet Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> Berfoto Bersama .....	72
Gambar 5.4 Atlet Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> Mendapatkan Medali.....	76
Gambar 5.5 Atlet Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> Sedang Latihan di Jaka Baring Sport City .....	80
Gambar 5.6 Atlet Bank Sumsel Babel SC Sedang Bertanding di Senayan Shooting Range.....	83
Gambar 5.7 Area Lapangan Tembak di Jaka Baring <i>Sport City</i> .....	88
Gambar 5.8 Pelatih Sedang Memantau Kegiatan Latihan Atlet Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> .....	92
Gambar 5.9 Kegiatan Latihan Bank Sumsel Babel <i>Shooting Club</i> .....	100

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Alur Pemikiran ..... 34

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penampilan atlet pada kejuaraan tingkat nasional maupun internasional merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui perkembangan tingkat kemampuan dan prestasinya yang selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun dilatih, kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar melalui suatu proses yang bertingkat dan berkesinambungan, karena itu dibutuhkan kesungguhan dan usaha yang berlangsung dalam kurun waktu yang panjang. Agar seorang atlet mampu bertahan dalam waktu yang panjang. Dalam pencapaian prestasi dibutuhkan berbagai hal yang mendukung kinerja atlet. Salah satu hal yang saat ini kurang diperhatikan dalam kegiatan latihan olahraga adalah faktor psikologis dalam pencapaian prestasi.

Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak dan pendorong manusia bertindak dan berbuat sesuatu. Menurut beberapa studi kepribadian, salah satu karakteristik yang menentukan kesuksesan atlet adalah tingginya kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan inilah yang dikenal sebagai *achievement motivation*. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam perlombaan selain motivasi berprestasi juga dibutuhkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan modal utama seorang atlet untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan pemecahan rekor itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya. Tanpa memiliki kepercayaan diri yang penuh, seorang atlet tidak akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Di samping kepercayaan diri juga dibutuhkan peran pelatih, agar seorang atlet dapat berprestasi tinggi. Pelatih mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang atlet, karena pelatih merupakan orang yang membantu



mengembangkan potensi diri yang ada pada atlet. Dalam pelaksanaan proses melatih, pelatih menghadapi berbagai kepribadian yang berbeda-beda dari para atlet. Dari segi cara bicara, cara bersikap, dan juga memiliki pemikiran yang bermacam-macam. Oleh karena itu, sebagai seorang pelatih penting untuk memahami bahwa setiap atlet mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tugas pelatih adalah untuk mengarahkan dan memperkuat atlet, baik dari teknik, fisik, maupun kesehatan mental ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilaksanakan dari kegiatan latihan yang rutin dilakukan oleh pelatih dan atlet.

Dalam cabang olahraga menembak, kegiatan latihan tidak hanya berfokus pada latihan fisik tetapi juga pembentuk karakter atlet. Atlet harus dibina dan ditempa menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri, agar dapat mendukung atlet untuk meraih prestasi sebanyak-banyaknya. Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah aspek dari kepribadian yang terdiri keyakinan dalam kemampuan diri sendiri. Aspek kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk kesiapan mental agar membuat diri menjadi yakin dan percaya terhadap kemampuan sendiri pada saat latihan atau bertanding (Lauster, 2015: 14). Seorang atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Seperti optimis, mampu mengendalikan diri dengan baik, dan tidak bergantung dengan orang lain.

Atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang akan memberi keraguan terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menembak, dan memberi perasaan tegang dan putus asa. Situasi ini dapat mengakibatkan kerugian untuk atlet dalam memberikan penampilan terbaiknya. Kepercayaan diri yang kurang membuat atlet memiliki rasa cemas pada saat bertanding. Pada dunia olahraga, atlet sering menghadapi situasi dan kondisi yang penuh ketegangan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan atlet menjadi cemas dan takut. Kecemasan yang dimiliki atlet pada saat bertanding masih sangat tinggi, maka dari itu penting untuk atlet memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Tingkat kepercayaan diri atlet menembak dapat ditanamkan melalui kegiatan latihan yang dilakukan bersama pelatih. Dalam hal ini,

pelatih dan atlet menembak yang akan dibahas berasal dari Bank Sumsel Babel *Shooting Club*.

Bank Sumsel Babel *Shooting Club* merupakan klub menembak yang mendukung atlet-atlet berbakat agar bisa berkembang melalui dukungan dana oleh Bank Sumsel Babel. Selain itu, supaya atlet menembak dapat meraih prestasi tingkat nasional maupun internasional dan membanggakan nama Sumatera Selatan. Atlet menembak yang dibina oleh Bank Sumsel Babel *Shooting Club* pada saat ini berjumlah 13 orang, dengan jarak umur yang beragam, ada atlet yang berumur 23 tahun sampai 41 tahun. Klub menembak ini terdapat satu pelatih dan asisten pelatih yang berpengalaman dibidangnya, yaitu Saptono, S.E dan Rachma Saraswati, S.Sn., M.Si.

Program latihan yang dijalankan oleh para atlet menembak tersebut wajib dibebankan pada pelatih yang memang sudah ahli dibidang menembak. Karena untuk menciptakan atlet yang berkualitas, maka pelatih wajib memahami takaran latihan yang sesuai dan dibutuhkan oleh masing-masing atlet. Selain itu, seorang pelatih memiliki tugas agar mendorong atlet-atletnya untuk percaya diri dan berusaha agar menjadi juara disetiap perlombaan yang diikutinya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kerja keras yang konsisten dan tidak lupa mempunyai komunikasi yang baik antara pelatih dan juga atlet.

Komunikasi merupakan aspek pendukung dari proses dan berhasilnya suatu latihan. Komunikasi menjadi jembatan yang mempersatu pelatih dan atlet karena tujuan-tujuan dari latihan disampaikan juga dengan komunikasi seperti arahan, aba-aba, perintah, kritik, serta saran untuk melakukan evaluasi. Kegiatan latihan tidak dapat berjalan dengan baik jika aspek-aspek komunikasi seperti suara, bahasa, gerakan-gerakan tubuh, ekspresi wajah, kata atau simbol, tidak terdapat di dalamnya. Arahan-arahan dari pelatih kepada atlet, tidak akan diterima dengan baik jika atletnya tidak dapat memahami bahasa yang dipakai oleh pelatih. Informasi atau pesan yang

diberikan oleh pelatih dapat terasa kurang dan datar jika pelatih memberi pesan tidak menggunakan tambahan ekspresi wajah dan gerakan tubuh.

Aly Ezzeldin memaparkan bahwa komunikasi adalah suatu *skill* atau kemampuan yang wajib dimiliki dan merupakan aspek penting pada proses interaksi antara pelatih dan atlet, serta hal-hal lain yang masih berkaitan. Ezzeldin mengemukakan komunikasi merupakan suatu proses yang membutuhkan beberapa keterampilan. Dalam proses mengembangkan komunikasi verbal dan non-verbal bisa melalui macam-macam cara. Hal ini merupakan sebuah perantara kinerja antara pelatih dan atlet pada cabang olahraga individu dan olahraga tim. (Ezzeldin, 2014: 2).

Dalam menjalani profesinya, seorang pelatih membutuhkan falsafah, agar dapat menjadi pegangan saat menjalankan tugas. Menurut Thompson (Hadi, 2011: 2), falsafah pelatih merupakan menanamkan suatu kepribadian yang baik dan berperilaku etis pada atletnya. Dalam falsafah pelatih, terdapat seperangkat sikap atau prinsip dasar yang kemudian menentukan tingkah laku pelatih pada situasi latihan. Hal ini sangat berpengaruh pada pembangunan mental, karakter dan motivasi seorang atlet. Untuk menanamkan kepercayaan diri dan menciptakan atlet yang berkualitas dibutuhkan pendekatan personal yang dilakukan oleh pelatih, salah satunya dapat melalui gaya komunikasi dari pelatih.

Yokananthini Murugeesan menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan pelatih-atlet terdapat tiga faktor, yaitu gaya komunikasi, gender, dan budaya. Berdasarkan penelitian Karl Theodore Erickson, cara pelatih berinteraksi dengan para atlet dan bagaimana nada yang digunakan pelatih pada atlet memengaruhi kinerja atlet secara signifikan. Ini juga menunjukkan bahwa bagaimana pelatih berkomunikasi dengan para atlet secara langsung mempengaruhi penampilan dan perilaku atlet. (Murugeesan, 2016: 85).

Maka dari itu menjadi pelatih diperlukan gaya komunikasi yang tepat untuk para atlet, agar atlet yang dilatih dapat memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Aspek kepercayaan diri bagi atlet merupakan hal yang sangat penting, karena aspek

tersebut membawa semangat, percaya akan potensi diri, optimis, tidak mudah menyerah, dan mandiri. Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga mampu untuk membuat keputusan penting pada saat pertandingan. Kepercayaan diri merupakan modal utama atlet dalam meraih prestasi semaksimal mungkin. Kepercayaan diri bisa didapatkan dari proses interaksi dengan manusia, lingkungan, atau dari melakukan aktivitas dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan latihan yang rutin dilakukan antara pelatih dan atlet dapat memberi banyak sekali manfaat dan perubahan, salah satunya menanamkan kepercayaan diri yang tinggi pada atlet.

Brooks dan Fahey menjelaskan bahwa pelatih memiliki tugas-tugas, yaitu menjadi pemimpin, pembimbing, teman, dan perencana program latihan untuk atlet. Sedangkan atlet memiliki tugas untuk melaksanakan latihan sesuai dengan arahan dan program yang sudah direncanakan oleh pelatih. Dalam hal ini pelatih mempunyai gaya masing-masing dalam menjalankan program latihannya. Menurut Logman, terdapat macam-macam cara yang bisa dilakukan pelatih untuk melaksanakan program latihan yang sudah disusun. Dapat melalui gaya komunikasi yang merupakan bagian dari cara kerja seseorang yang menjadi ciri khasnya ketika mengajar. (Bangun, 2018: 31).

Gaya komunikasi diartikan sebagai seperangkap sikap pribadi yang terspesialisasi dan dipakai dalam suatu suasana tertentu. Pada kegiatan latihan, pelatih menembak Bank Sumsel Babel SC juga menerapkan gaya komunikasi didalamnya untuk memaksimalkan kegiatan latihan. Gaya komunikasi masing-masing terdiri dari sekumpulan perilaku dalam berkomunikasi agar mendapatkan timbal balik tertentu. Kesesuaian pada gaya komunikasi untuk diterapkan bergantung pada tujuan dari pengirim pesan dan harapan dari penerima pesan. (Sendjaja, 2018: 170).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari gaya komunikasi pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* terhadap tingkat kepercayaan diri atlet. Teori gaya komunikasi yang dipilih yaitu teori yang dipaparkan oleh Jerry W.

Koehler, Karl W.E. Anatol, dan Ronald L. Applbaum. Terdapat enam gaya komunikasi didalamnya (Sendjaja, 2018: 171), yaitu sebagai berikut:

1. *The Controlling Style* (Gaya Komunikasi Mengendalikan)
2. *The Equalitarian Style* (Gaya Komunikasi Kesetaraan)
3. *The Structuring Style* (Gaya Komunikasi Terstruktur)
4. *The Dynamic Style* (Gaya Komunikasi Dinamis)
5. *The Relinquishing Style* (Gaya Komunikasi Terbuka/Melepaskan)
6. *The Withdrawal Style* (Gaya Komunikasi Penarikan)

Macam-macam gaya komunikasi di atas yang digunakan oleh pelatih dapat memberikan pengaruh kepada atlet, salah satunya meningkatkan kepercayaan diri. Maka dari itu peran pelatih sangatlah penting untuk membangun rasa percaya diri atlet. Atlet wajib memiliki rasa optimis dan tidak bergantung dengan orang lain, serta percaya terhadap potensi diri. Karena jika atlet sudah mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri akan memudahkan atlet dalam meraih juara. Oleh sebab itu, penting untuk pelatih memperhatikan caranya berkomunikasi kepada atletnya.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih judul Gaya Komunikasi Pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet, yaitu sebagai berikut:

### **1.1.1 Pentingnya Gaya Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Kualitas Atlet.**

Berdasarkan penelitian Peter Kačúr mengenai pengaruh komunikasi pelatih terhadap tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri pemain sebelum berkompetisi, menunjukkan bahwa tingkat kecemasan kognitif pemain menurun sebanyak 9,30% dan tingkat kecemasan somatik juga menurun 6,00 %. Kemudian pada tingkat kepercayaan diri, data menunjukkan peningkatan sebanyak 4,32 %. (Kačúr, 2016: 134).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya cara atau gaya komunikasi pelatih dalam mendukung meningkatkan kualitas atletnya. Maka dari itu, sebagai seorang pelatih penting untuk menerapkan gaya komunikasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan kegiatan latihan dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Seperti yang dikatakan oleh S, selaku pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club*, yaitu:

*“Untuk menciptakan atlet yang berprestasi mulai dari nol sampai mempunyai prestasi tingkat nasional maupun internasional, itu banyak faktor dan banyak trik untuk diterapkan pada atlet, contoh gaya komunikasi. Gaya komunikasi itu sangat penting sekali, untuk menjaga hubungan, menjaga keharmonisan, menjaga perasaan atlet. Karena atlet menembak ini membutuhkan konsentrasi penuh, artinya komunikasi harus berjalan baik.”*

Selain itu dari sisi atlet juga setuju bahwa gaya komunikasi pelatih itu membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri atlet. Berikut pernyataan dari salah satu atlet Bank Sumsel Babel *Shooting Club*:

*“Gaya komunikasi pelatih itu sangat membantu. Kalau pelatih sebelum bertanding sudah marah-marah, psikologis atlet bisa kacau. Tapi kalau gaya komunikasi pelatihnya mengayomi, mengatasi kendala-kendala atlet di lapangan, sangat membantu confidence atlet jadi tinggi”.*

Maka dari itu gaya komunikasi pelatih sangat penting pada proses menciptakan atlet yang memiliki kepercayaan diri dan juga berprestasi. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh pelatih dapat memberi dampak yang besar kepada atlet. Oleh sebab itu sebagai seorang pelatih harus cermat dalam menggunakan gaya berkomunikasi dengan atlet sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari komunikasi tersebut.

### **1.1.2 Kepercayaan Diri Memiliki Peranan Penting Dalam Atlet Meraih Prestasi**

Agar dapat berhasil dalam mencapai prestasi yang diinginkan maka atlet perlu mempunyai aspek kepercayaan diri. Menurut Weinberg dan Gould (Komarudin, 2013: 70), aspek kepercayaan diri merupakan harapan dalam meraih keberhasilan dengan cara mengubah emosi menjadi hal yang positif. Seperti pencapaian tujuan, usaha untuk tampil dengan baik, konsentrasi, mempunyai strategi, suatu timbal balik dalam mempengaruhi kondisi psikologis. Menurut Husdarta, dalam usaha untuk mencapai final pada suatu perlombaan, atlet wajib memiliki kepercayaan diri yang penuh. Rasa percaya diri dibutuhkan agar membantu atlet ketika menghadapi situasi tegang, menstabilkan emosi, meraih target yang ditetapkan, serta menghindari frustrasi akibat kegagalan. (Husdarta, 2010: 93). Seperti pernyataan yang diberikan oleh WP salah satu atlet Bank Sumsel Babel *Shooting Club*:

*“Menurut saya itu (kepercayaan diri) sangat penting. Kepercayaan diri itu sangat mempengaruhi langkah kedepannya, kalau dari awal sudah tidak percaya diri kedepannya mau gimana pun tidak akan berhasil. Percaya diri itu kan kita yakin, dan keyakinan itu tumbuh dari diri masing-masing. Kalau kita dari awal sudah ga yakin nih ga akan bisa mencapai target sekian, itu jadi mempengaruhi mental kita sendiri. Jadi atlet harus yakin dan percaya diri, selalu berfikir positif, pokoknya kalau kita itu bisa”.*

Aspek kepercayaan diri adalah bagian dari kepribadian manusia. Agar mempunyai kepercayaan diri, seorang atlet perlu modal dasar dari kepribadiannya yang terbentuk dari kegiatan latihan dan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya.

### **1.1.3 Atlet Bank Sumsel Babel SC Mempunyai Prestasi Yang Bagus.**

Olahraga menembak mengandalkan pengendalian diri dan konsentrasi yang fokus, dibanding kekuatan fisik layaknya olahraga lain. Pada cabang olahraga ini setiap orang dilatih dan dituntut agar mempunyai ketenangan diri, pengontrolan diri, dapat mengendalikan diri pada situ asi apapun, serta berani dalam mengambil

keputusan dengan tepat dan cepat. (Sumedha Vipassiwan, 2018: 140). Olahraga menembak di Sumatera Selatan merupakan salah satu cabang olahraga yang berprestasi, karena kerap kali meraih medali emas di beberapa kompetisi menembak. Salah satu klub penyumbang medali emas untuk Sumatera Selatan yaitu Bank Sumsel Babel *Shooting Club*. Di bawah ini adalah daftar prestasi olahraga menembak yang diperoleh Bank Sumsel Babel *Shooting Club* pada tahun 2019 dan 2020, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Daftar Prestasi Bank Sumsel Babel *Shooting Club***

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perlombaan</b>	<b>Medali Emas</b>
2019	<i>Indonesia Open Shooting Championship</i>	4
	<i>Kejurnas Sintong Panjaitan Shooting Championship</i>	5
	<i>Kejurnas Menembak Pangdam Jaya Cup</i>	3
	<i>Kejurnas Piala Panglima TNI Shooting Championship</i>	2
	<i>Kejurnas Menembak Jatim Open</i>	1
	<i>Kejurnas Menembak Antar PengProv</i>	1
	<i>Porprov XII Sumatera Selatan</i>	7
	<i>Kejurnas Perbaikan Anniversary</i>	1
2020	<i>Kejurnas Menembak Piala Panglima TNI</i>	2
	<i>Kejurnas Menembak Pangdam Jaya</i>	1
	<i>Kejurnas Menembak Hari Kemerdekaan</i>	3
	<i>Kejurnas Menembak Sriwijaya Shooting Festival</i>	4
	<i>Kejurnas Menembak Kapolri Cup</i>	1
<b>Total</b>		<b>35</b>

(Sumber: Data Bank Sumsel Babel *Shooting Club*)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:



1. Bagaimana Proses Penggunaan Berbagai Gaya Komunikasi Oleh Pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* Kepada Atlet ?
2. Apa Gaya Komunikasi Pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* Yang Berperan Dominan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan pada penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui dan memahami proses penggunaan gaya komunikasi yang digunakan pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club*.
2. Tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menemukan gaya komunikasi pelatih Bank Sumsel Babel *Shooting Club* yang berperan dominan dalam meningkatkan kepercayaan diri atlet.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasan kedua manfaat tersebut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu agar dapat bermanfaat untuk pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan dalam kajian Gaya Komunikasi Pelatih dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang Gaya Komunikasi.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat pada penelitian secara praktis yakni sebagai masukan dan acuan dalam melihat Gaya Komunikasi Pelatih. Serta dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai Gaya Komunikasi Pelatih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Achmadi, D. C. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing.
- Ghufron, R.R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Husdarta, J. S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Gunawan, S. M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Jenny Ratna Suminar, S. S. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Kinicki, R. K. (2014). *Perilaku Organisasi. Edisi 9. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lauster. (2015). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Jakarta
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, A.Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Sendjaja, S. D. (2018). *Teori Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Soyomukti, N. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

## **Jurnal**

- Aly, E. R. (2014). Communication Management Among Athlete And Coaches. *European Scientific Journal*, 2.
- Apriliandi, E. (2016). Gaya Komunikasi Pelatih dalam Membentuk Karakter Tim Futsal Surabaya. *Digital Library UIN Sunan Ampel*, 101-103.
- Bangun, S. Y. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 31.
- Fajrie, M. (2017). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 61.
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Volume 1. Edisi 1.*, 90.
- Juarsa, E. (2016). Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian . *Jurnal E-Komunikasi*, 3-4.
- Kačúr, P. (2016). The Influence of Coaches Communication on The Level of Players Pre-Competitive and Self-Esteem. *Journal University of Presov*, 134.
- Melinda, A. (2017). Gaya Komunikasi Pimpinan Tim Sales-II Asri Motor Group Surabaya dalam Pencapaian Target Tim. *Jurnal E-Komunikasi*, 13-14.
- Mintaria, M. (2020). Gaya Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Yayasan Nururroddiyah Kota Jambi. *Repository UIN Jambi*, 60-61.
- Murugeesan, N. A. (2016). Review of Factors Influencing the Coach-Athlete Relationship in Malaysian Team Sport. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 85.
- Pangestu, A. B. (2020). Gaya Komunikasi Pelatih dalam Pelatihan Atlet Disabilitas (Studi Kasus pada Cabang Olahraga Bola Voli Duduk NPCI Kota Bandung). *UPI Repository*, 81.
- Puspitasari, A. D. (2018). Gaya Komunikasi Pelatih Wanita dalam Melatih Tim Olahraga Putra: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung. *UPI Repository*, 140-143.

Saputro, S. K. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih yang Merangkap Sebagai Atlet dengan Atlet Panjat Tebing yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 3-4.

Sumedha Vipassiwana, I. S. (2018). Pengembangan Model Latihan Dengan Permainan Dalam Olahraga Menembak Pada Anggota Klub Olahraga Prestasi Menembak Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education*, 138 & 140.